

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi seperti saat ini perekonomian dunia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini tidak terlepas dari semakin banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. Bukan hanya pada negara maju namun pada negara berkembangpun mulai banyak perusahaan yang didirikan dan siap bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang tidak mampu bersaing, maka tidak akan mampu bertahan dan kemungkinan besar akan tersingkir dari dunia usaha. Persaingan untuk tetap mampu bertahan di dunia usaha memotivasi perusahaan untuk beroperasi lebih baik demi kelangsungan hidup perusahaan.

Pada kawasan asia tenggara (ASEAN) persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, melalui *ASEAN Economic Community* (AEC) atau yang lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) perusahaan berpeluang untuk memanfaatkan keunggulan dengan meningkatkan skala ekonomi, guna memperoleh keuntungan dalam mengikuti perdagangan pasar bebas. Ketatnya persaingan dalam AEC mengharuskan pengusaha untuk terus memperbaiki kinerja perusahaan agar tetap eksis dan mampu untuk bersaing.

Pada umumnya tujuan perusahaan ialah menjalankan usahanya dalam waktu yang lama dan mencari laba sebesar besarnya untuk kesejahteraan karyawan dan perusahaan itu sendiri. Mengingat persaingan yang semakin ketat perusahaan

harus melakukan segala cara untuk terus tumbuh dan berkembang, dalam hal ini tidaklah muda dan harus membutuhkan dana atau modal yang cukup besar. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana atau modal dengan jumlah yang cukup besar yang digunakan untuk pembangunan usaha, peningkatan produksi, dan kegiatan perusahaan lainnya.

Modal dapat diperoleh dari dalam tubuh perusahaan atau yang bersifat eksternal. Sumber-Sumber pembiayaan eksternal bisa didapatkan melalui pasar modal. Dalam hal memilih sumber dana yang digunakan, manajer akan berusaha mencari sumber dana yang mempunyai biaya paling murah pada tingkat resiko tertentu (Hanafi,2014:4).

Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan seperti surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrument derivative maupun instrument lainnya. Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan (Aziz, 2015:16). Pasar modal yang ada di negara – negara dunia memiliki indeks saham, dimana indeks saham adalah gabungan dari saham – saham tertentu indeks tersebut. Indeks saham merupakan patokan terhadap kinerja dari pasar modal di suatu negara. Salah satu indeks saham yang sangat populer dan berpengaruh di Bursa Efek

Indonesia ialah indeks LQ45 karena merupakan penggerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dimana IHSG terdiri dari semua saham yang ada di BEI, Ketika indeks LQ45 naik, maka IHSG menguat dan sebaliknya, hal ini dikarenakan perusahaan – perusahaan yang masuk di indeks LQ45 rata – rata mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Di dalam indeks LQ45 juga terdapat saham – saham blue chip, yaitu mengacu pada perusahaan besar yang memiliki pendapatan stabil. Fenomena menarik yang ada di indeks LQ45 yaitu setiap 6 bulan sekali tepatnya pada setiap awal bulan february dan bulan agustus terjadi pergantian saham dari 45 saham yang sudah masuk di indeks LQ45, dimana saham yang kinerjanya menurun akan di keluarkan di indeks LQ45 dan diganti oleh saham yang meningkat kinerjanya tentu dengan kriteria dan ketentuan yang dikeluarkan oleh bursa efek indonesia untuk masuk di indeks LQ45. Kriteria untuk masuk di dalam indeks LQ45 yang dikeluarkan oleh BEI yaitu :

1. Proses seleksi dimulai dengan memilih Top 60 Saham biasa dengan nilai transaksi rata-rata tertinggi di Pasar Reguler selama 12 bulan terakhir.
2. Selanjutnya 45 saham dipilih berbobot dengan Nilai Transaksi, Kapitalisasi Pasar, Jumlah Hari Perdagangan, dan Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler selama periode 12 bulan terakhir.
3. Saham harus dimasukkan dalam perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Saham dicatatkan di BEI minimal 3 bulan.

5. Saham harus memiliki kondisi keuangan yang baik, prospek pertumbuhan, frekuensi perdagangan yang tinggi dan transaksi di Pasar Reguler ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Bursa efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 dimana setiap 3 bulan sekali BEI melakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham – saham tersebut, kemudian setiap enam bulan sekali melakukan pergantian saham – saham yang menurun ataupun keluar dari kriteria untuk masuk di indeks LQ45.

Pada dasarnya setiap perusahaan, didalam menjalankan usahanya, baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, maupun jasa, pasti mempunyai tujuan tertentu, yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin. Untuk itu perusahaan harus mempersiapkan strategi untuk meningkatkan hasil produksinya, yang dalam hal ini dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja.

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar hutang dan sebagainya. Modal kerja merupakan dana yang selalu berputar, dimana pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan. Hasil produksi kemudian dijual, dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba yang diharapkan selalu meningkat. Sebagian dari laba yang telah dihasilkan tersebut akan masuk kembali

sebagai modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja ini akan terus terjadi selama perusahaan masih berjalan, sehingga perusahaan wajib bersaing pula dalam mengelola modal kerjanya. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir, 2011:129). Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.”

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antar sales dengan jumlah kas rata-rata (Riyanto 2011:95). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat

kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian, kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan *profit* bagi perusahaan.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik demikian sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Rasio ini menunjukkan apakah sebuah perusahaan dapat menagih piutang atau penjualan (yang dilakukan secara kredit) secara efektif atau tidak Zufikar (2016:158).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Menurut Harrison Jr *et al* (2013: 260), Perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu mengukur berapa kali perusahaan menjual tingkat rata-rata persediaannya selama satu tahun. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Atau dapat diartikan dengan perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian sebaliknya. Perusahaan tidak akan terlepas dari hutang. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dapat dilihat dari berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh

perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Menurut S. Munawir (2014:77), menerangkan bahwa : “*Turn over* persediaan merupakan ratio atau jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan”. Selanjutnya Menurut Jumingan (2006:128), menerangkan bahwa: ”Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi”.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery 2016:192). Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk barang atau jasa kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit , baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disini peneliti menggunakan rasio rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dengan presentase (Riyanto2011:33). Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital assets*). Dengan demikian yang ditanamkan dalam

perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan efek) tidak diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha.

Setiap perusahaan penting untuk mengetahui tingkat rentabilitas ekonomisnya untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modalnya yang ada untuk menghasilkan laba. Pengelolaan pada perputaran persediaan, perputaran kas dan perputaran piutang dalam suatu perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas ekonomis suatu perusahaan. Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas ekonomi, antara lain : *return on assets* (ROA), *return on investment* (ROI), dan *return on equity* (ROE). Alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat rentabilitas ekonomi pada penelitian ini ialah *return on assets* (ROA).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas yang hasil penelitiannya ada yang sejalan ataupun yang bertentangan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas, karena dari hasil penelitian sebelumnya yang masih saling berbeda. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“ Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 “.**



## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh pada profitabilitas di perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 ?
2. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh pada profitabilitas di perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 ?
3. Dari ketiga variabel tersebut manakah yang berpengaruh dominan pada profitabilitas di perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan pada profitabilitas di perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara parsial pada profitabilitas di perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017

3. Untuk menguji dan menganalisa ketiga variabel tersebut manakah yang berpengaruh paling dominan pada profitabilitas di perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana pengelolaan modal kerja di perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45. Hal ini diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat mengenai pengelolaan modal kerja pada perusahaan tersebut baik secara teoritis maupun empiris. Berdasarkan hal tersebut adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi Manajemen Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehubungan dengan pengaruh pengelolaan modal kerja pada profitabilitas di perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

##### **2. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas bagi peneliti untuk dapat mempelajari lebih jauh mengenai pengaruh pengelolaan modal kerja pada profitabilitas di perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sumber bacaan untuk kajian pembelajaran bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dibagi dalam beberapa bab dan pembahasan yang berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisi sub bab yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang menjelaskan penelitian yang dilakukan sebelumnya dan membandingkannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada bab ini juga menjelaskan landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai cara yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian secara sistematis. Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahsan

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi, dimana dalam bab ini terdiri dari pembahasan serta saran-saran yang dianggap perlu dan berkenan dengan pembahasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN